

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas).

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat yang memiliki karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, belajar merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Guru atau pengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran sedikit terganggu dengan hadirnya pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang berdampak pada dunia pendidikan, mulai dari tingkat PAUD sampai dengan pendidikan tingkat dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah melakukan pembelajaran secara daring mulai bulan Maret 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Adanya wabah virus *Covid-19* ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati demikian, masa pandemi ini mampu mengakselerasi penggunaan teknologi ke dalam media pembelajaran secara daring. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Meskipun pembelajaran daring merupakan solusi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi akan tetapi masih menuai kontroversi dan berbagai kendala diantaranya adanya kemampuan penguasaan teknologi dan ekonomi peserta didik, dalam hal ini tidak semua peserta didik memiliki fasilitas untuk dipergunakan dalam pembelajaran secara daring seperti *Handphone*, *Laptop* atau *Notebook*, kuota internet yang cukup mahal serta jaringan yang kurang mendukung khususnya bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses internet. Kendati demikian, kegiatan pembelajaran harus tetap

berlanjut. Sekolah mengeluarkan berbagai kebijakan dengan merubah jadwal pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa menurun penyebab utamanya adalah perubahan yang semula belajar secara daring kemudian menjadi tatap muka, karena pemerintah sudah membolehkan untuk melaksanakan tatap muka terbatas, penyebab lainnya adalah faktor internal yang menyebabkan minat siswa disebabkan keterbatasan buku menyebabkan minimnya sumber literasi siswa menyebabkan menurun minat belajar siswa dalam belajar. Jadwal baru yang durasi waktu terlalu singkat dibandingkan dengan seperti biasa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif, Keberadaan pandemi yang mewajibkan pembelajaran sebelumnya harus dilaksanakan secara daring dan luring juga menambah menurunnya minat belajar siswa. Sehingga guru di tekankan untuk mencari solusi agar pembelajaran menjadi lebih efektif seperti menggunakan aplikasi tambahan seperti *Youtube, Group Wahtsapp, Telegram, Geogle Classroom*.

Tugas guru adalah mendidik dan mengajar siswa walaupun kondisi tidak memungkinkan tatap muka secara reguler yang disebabkan oleh covid 19, namun guru tetap bertugas menjadikan anak yang memiliki kepribadian yang cakap dan baik. Sardiman (2014:92) mengemukakan bahwa “guru juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai variasi dalam proses pembelajaran agar minat belajar tetap tumbuh”. Selain itu terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan seorang guru dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreativitas. Memaksimalkan daya pikir harus dibarengi dengan minat belajar siswa yang baik. Syah (2012:152) mengemukakan minat (*interest*) adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas dalam minat belajar serta siswa-siswa malas tidak mau belajar, gagal karena tidak adanya minat. Setiap kegiatan belajar seseorang memerlukan minat, karena

minat merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan lancar bila ada minat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, alasan tersebutlah yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Adapaun penelitiannya berjudul analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

Secara khusus, sub masalah penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang?
2. Apa saja kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang?
3. Bagaimanakah guru mengatasi kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif tentang:

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

2. Kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.
3. Guru mengatasi kendala minat belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

Wujud pengembangan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan berguna bagi:

- a. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa pada masa pandemi.

- b. Guru IPS Terpadu

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

- c. Siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya dapat memunculkan daya kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dan merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

- d. Sekolah

Manfaat bagi sekolah dapat dijadikan masukan untuk pengembangan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian, variabel merupakan hal yang sangat penting untuk mendeteksi suatu masalah yang diungkapkan. Arikunto (2016:96) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian. Untuk memahami istilah yang digunakan dalam

penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung menyenangi atau tertarik dalam belajar karena adanya rangsangan, gairah dari kegiatan yang di ikutinya agar terjadi perubahan secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang berupa interaksi dengan orang lain atau lingkungannya sehingga memperoleh tujuan tertentu. Sardiman (2014:76) menyatakan bahwa: “minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2014:136). Menurut Majid (2014:129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

3. Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran adalah hambatan yang menunda proses pembelajaran. Hamalik (2012:16) mengemukakan kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik) faktor intitusional (ruang kelas) dan intruksional (kurangnya alat peraga). Menurut Ahmad Rohani (2014:157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.